



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z – SCORE  
PADA PT. ASTRA OTOPARTS TBK**

---

**Murwani Wulansari**

**Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta**

**(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)**

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the business continuity of PT. Astra Otoparts Tbk uses secondary data in the form of financial statements for 2018 – 2020. This study uses the Altman Z Score method which is one method for assessing the bankruptcy of a company. The covid 19 pandemic caused a significant decrease in performance at PT. Astra Otoparts. Z Score PT. Astra Otoparts in 2018 was 0.26, in 2019 it increased to 0.31. Z score in 2020 decreased to 0.14. Such conditions indicate that PT. Astra Otoparts Tbk experienced financial distress (financial distress).*

**Keywords:** *Altman Z Score, Financial Difficulty*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelangsungan usaha PT. Astra Otoparts Tbk menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z Score yang merupakan salah satu metode untuk menilai kebangkrutan suatu perusahaan. Pandemi covid 19 menyebabkan penurunan kinerja yang signifikan di PT. Astra Otoparts. Skor Z PT. Astra Otoparts tahun 2018 sebesar 0,26, tahun 2019 meningkat menjadi 0,31. Skor Z pada tahun 2020 turun menjadi 0,14. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT. Astra Otoparts Tbk mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

**Kata kunci:** Altman Z Score, Kesulitan Keuangan

**I. PENDAHULUAN**

**P**andemi yang disebabkan virus covid-19 di akhir tahun 2019 menyebabkan perubahan signifikan terhadap tata-nan kehidupan hampir di seluruh dunia dan memberikan dampak buruk bagi perekonomian dunia. Industri otomotif merupakan salah satu yang merasakan dampak buruknya pere-

konomian yang diakibatkan pandemic covid 19. Pandemi telah menghambat laju industri otomotif nasional secara berkepanjangan (Ruly,2020).

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba, sehingga dibutuhkan strategi yang kompetitif agar dapat bersaing dengan pelaku bisnis pesaing dalam me-

masarkan produknya. Pandemi covid 19 merupakan ancaman bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat yang dilatarbelakangi dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat agar dapat memutus mata rantai virus covid 19, sehingga dampak perekonomian yang dirasakan pada industri bisnis adalah penurunan pendapatan dan laba yang signifikan.

Beberapa industri tidak merasakan dampak dari pandemi covid 19, bahkan pendapatan dan labanya meningkat signifikan seperti industri farmasi. Namun pada umumnya pandemi covid 19 berdampak buruk bagi industri usaha.

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) merupakan satu diantara entitas grup Astra yang memberikan kontribusi kinerja keuangan positif di saat menurunnya kinerja keuangan grup Astra. PT. Astra Otoparts Tbk memproduksi komponen kendaraan bermotor. Kinerja PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk masih kondusif pada masa pandemi maka entitas dapat melihat dengan analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z score. Analisis Z score

dilakukan dengan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan yang termasuk dalam rumus Altman Z score sehingga dapat disimpulkan apakah PT. Astra Otoparts Tbk berada dalam zona tidak bangkrut, rawan bangkrut atau bangkrut

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1 tahun 2012).

#### **Komponen laporan keuangan :**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2004)

## **2.4 Pengertian Kebangkrutan**

Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas) dan sampai kesulitan yang lebih serius yaitu *solvable* (hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. (Hanafi : 638).

Kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan perusahaan dikelompokkan menjadi empat kategori (Munawir 2004) :

1. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (posisi keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang sehat)
2. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (jangka pendek) dan manajemennya berhasil mengatasi dengan baik sehingga tidak pailit (bangkrut)
3. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi menghadapi kesulitan yang bersifat non keuangan sehingga diambil keputusan menyatakan pailit
4. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan manajemen tidak berhasil mengatasinya sehingga akhirnya jatuh pailit.

## **2.5 Metode Altman Z Score**

Metode Altman Z Score ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Altman Z-Score model merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan dari suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Metode Z score digunakan untuk mengukur kinerja atas suatu perusahaan karena mudah digunakan. (Sari & Arif, 2020) dalam Kristina, Apriani dan Imanuel (2020). Perhitungan nilai Z diperoleh dari rumus-rumus berikut :

**1. Working Capital to Total Assets (X1)**

Merupakan rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan modal kerja dari seluruh aset yang dimiliki.

**2. Retained Earnings to Total Assets (X2)**

Rasio laba ditahan atau retained earning merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari seluruh aset yang dimiliki.

**3. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)**

EBIT merupakan rasio rentabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan di dalam menghasilkan laba dari aktva yang dimiliki perusahaan.

**4. Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban dari nilai pasar modal atau saham biasa.

**5. Sales to Total Assets (X5)**

Rasio ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan dengan jumlah investasi di dalam total aktiva.

**Jenis-jenis Altman Z-Score**

Berikut ini terdapat tiga model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (Syafriada Hani, 2015:145)

**1. Model Altman Z-Score**

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model financial distress dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana :

$Z$  = *Finansial Distress Indeks*

$X1$  = *Working Capital to Total Assets*

$X2$  = *Retained Earnings to Total Assets*

$X3$  = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X4$  = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

$X5$  = *Sales to Total Assets*

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan

adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut :

**Tabel Kriteria titik cut off Model Z-Score Pertama**

Kriteria	Nilai Z
Tidak Bangkrut jika $Z >$	2,99
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81 – 2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81

**2. Metode Altman revisi**

Model yang dikembangkan oleh Altman mengalami revisi. Hal ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Berikut adalah model Altman revisi :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Dimana :

$Z =$  *Financial Distress Index*

$X1 =$  *Working Capital to Total Assets*

$X2 =$  *Retained Earnings to Total Assets*

$X3 =$  *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X4 =$  *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

$X5 =$  *Sales to Total Assets*

**Tabel Kriteria titik cut off model Z Score revisi**

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,90
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,20 – 2,90
Bangkrut jika $Z <$	1,20

**3. Metode Altman Modifikasi**

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Berikut adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

$X1 =$  *Working Capital to Total Assets*

$X2 =$  *Retained Earnings to Total Assets*

$X3 =$  *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X4 =$  *Sales to Total Assets*

**Tabel Kriteria titik cut off model Z Score revisi**

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,6
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,1 – 2,6
Bangkrut jika $Z <$	1,1

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan salah satu dari ketiga metode Altman Z Score maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi perusahaan termasuk kategori tidak bangkrut, rawan bangkrut atau bangkrut.

**III. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2018 – 2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z Score untuk perusahaan manufaktur

**IV. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dimulai dengan menghitung masing-masing rasio yang terkait dengan rumus metode Altman Z Score kemudian menginterpretasikan hasil dari perhitungan-perhi-

tungan tersebut sehingga mencerminkan kinerja PT. Astra Otoparts Tbk. Rumus metode Altman Z Score yang digunakan dalam analisis kebangkrutan PT. Astra Otoparts Tbk, adalah Altman Z Score untuk industri manufaktur. Rumus adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

**PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)**

Berikut adalah hasil perhitungan Altman Z Score pada PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari tahun 2018 – 2020.

**Tabel Z Score PT. Astra Otoparts (AUTO) Tbk**

Tahun	0,717 (X1)	0,847 (X2)	3,107 (X3)	0,420 (X4)	0,998 (X5)	Z SCORE	Hasil Analisis
2020	0,11	-	0,02	0,00	0,78	0,14	Distress
2019	0,09	-	0,22	0,00	0,96	0,31	Distress
2018	0,09	-	0,17	0,00	0,96	0,26	Distress

**Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Astra Otoparts Tbk (Data Diolah)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) berpotensi mengalami kebangkrutan (*Distress*) dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Hal ini dilihat dari nilai Z Score dibawah 1,1.

Nilai Z Score PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 0,26 tahun 2018 menjadi 0,31. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan kinerja pendapatan sebesar 23% dari Rp 15.356.381 di tahun 2018 menjadi Rp 15.444.775 di tahun 2019 dan peningkatan

laba bersih sebesar 20% dari Rp 680.801 di tahun 2018 menjadi Rp 816.971 di tahun 2019.

Z Score PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dari 0,31 menjadi 0,14. Penurunan ini disebabkan karena penurunan pendapatan dari Rp 15,44 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 11, 86 triliun di tahun 2020, sehingga PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) membukukan laba bersih sebesar Rp 2,24 miliar. Menurun

signifikan sebesar 99,7% dibandingkan dengan laba pada tahun 2019 sebesar Rp 739,67 miliar.

Penurunan signifikan laba bersih dan pendapatan merupakan dampak potensial dari pandemi covid 19 yang menghantam hampir sebagian besar sektor industri. Dampak yang dihadapi antara lain adalah penurunan terhadap bisnis dan operasional. Dalam menghadapi dampak covid 19 PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) menerapkan sejumlah strategi dengan cara menambah ekspor komponen kendaraan bermotor. Selain itu juga melakukan cost reduction dan diversifikasi ke komponen atau peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Kontan 2020). Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kinerja segmen pasar *original equipment manufacturer* (OEM).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan kinerja yang signifikan yang diakibatkan oleh pandemi covid 19. Penurunan kinerja dapat dilihat dari penurunan Z score signifikan pada tahun 2020 sebesar 0,14. Pada tahun 2019 Z score 0,31 lebih tinggi dibandingkan

dengan tahun 2018 sebesar 0,26. Secara umum industri otomotif mengalami stagnansi akibat pandemi, untuk itu PT. Astra Otoparts Tbk harus membuat strategi kelangsungan bisnis seperti focus pada *Original Equipment Manufacture* (OEM) agar dapat mempertahankan keberadaannya di industri komponen otomotif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barry, Husnil. (2019). Prediksi Model Financial Distress (Kebangkrutan) Pada Perusahaan Ritel Bursa Efek Dengan Model Altman dan Springate Indonesia Periode 2012 – 2016
- Gatot, Prihatin, Saur Costanius Simamora. Analisis Prediksi kebangkrutan Dengan Metode Altman Z Score Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan (2014). PT. Salemba Empat.
- Indonesia, Bursa Efek. Laporan Keuangan Tahunan PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2018,2019,2020. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, 190.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta.Lentera Ilmu Cendekia

Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan.  
Penerbit Rajawali Pers, 71 – 72.

<https://market.bisnis.com/read/20201026/192/1309805/kinerja-tertekan-astra-otoparts-auto-tempuh-diversifikasi>

Munawir, 2016. Analisis Laporan Keuangan.  
Yogyakarta. Liberty. Yogyakarta

Syafrida Hani (2015). “Teknik Analisa  
Laporan Keuangan” Medan : UMSU  
Press

<https://otomotif.kompas.com/read/2020/06/05/080200915/dampak-panjang-pandemi-terhadap-industri-otomotif>